

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Melihat dari permasalahan yang dibahas tentang bagaimana penerapan akuntansi zakat infak/sedekah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data serta informasi yang relevan.

Berikut beberapa definisi menurut beberapa ahli mengenai metode penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa apa yang disebut dengan penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ditimbulkan subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005).”

Selain Moleong, adapula definisi menurut Creswell (2008) mengenai penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas (Raco, 2010).”

Dari beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan

pendekatan yang berbeda dengan penelitian yang berbasis kuantitatif atau yang lebih mendefinisikan olah data angka, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang berupa perilaku atau tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk pengolahan kata.

Metode ini tidak menggunakan pertanyaan yang rinci seperti halnya pada penelitian metode kuantitatif. Pertanyaan biasanya dimulai dengan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail.

Ada beberapa istilah seperti yang dipaparkan oleh Sugiono yang dikenakan pada metode kualitatif. Seperti halnya metode ini disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan calon responden dalam lingkungan setempat. Terlibat dalam hal ini yang dimaksudkan adalah terlibat dengan partisipan dan turut merasakan apa yang mereka rasakan dan juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.

Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode *interpretative* karena peranan penting dari peneliti yang menafsirkan dan memberi arti pada data dan informasi yang diberikan oleh partisipan, jadi penelitian ini banyak terpengaruh oleh refleksi pribadi, pengetahuan, latar belakang sosial, kreatifitas dan kemampuan personal peneliti.

Penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kreatifitas dan kemampuan personal peneliti, menjadikan peneliti tersebut sebagai alat yang mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Salah satu gejala sosial unik yang dimiliki penelitian

kualitatif adalah data yang diperoleh tidak dapat dianalisa dengan metode yang dipinjam dari ilmu eksakta atau dengan kata lain tidak bisa dihitung maupun dianalisa sesuai dengan perhitungan statistik.

Menurut Moleong, data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen pendukung yang lain. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari diskusi atau wawancara secara mendalam kepada objek penelitian, merupakan sumber data yang utama ditambah dengan dokumen pendukung seperti Laporan Keuangan. Metode ini cukup efektif dalam menganalisa penerapan akuntansi pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan organisasi nirlaba yang berorientasi pada pengelolaan dana zakat yang fokus pada pemberdayaan yatim dhuafa, yaitu Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. Oleh karena itu diperlukan adanya analisa tentang kesesuaian bentuk pelaporan keuangan dengan PSAK Zakat yang berlaku, agar lembaga ini dapat lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan untuk kedepannya.

LAZ Yatim Mandiri dinilai cocok sebagai objek penelitian karena memenuhi standar kualitas sebagai LAZ yang baik berdasarkan jumlah donatur yang telah mencapai ratusan ribu sampai saat ini. Selain itu pengelolaan dan program pemberdayaan terpusat di Surabaya yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan pengolahan data dalam melakukan proses penelitian.

C. Keterlibatan Peneliti

Sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tersebut Bogdan & Biklen (1982) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.

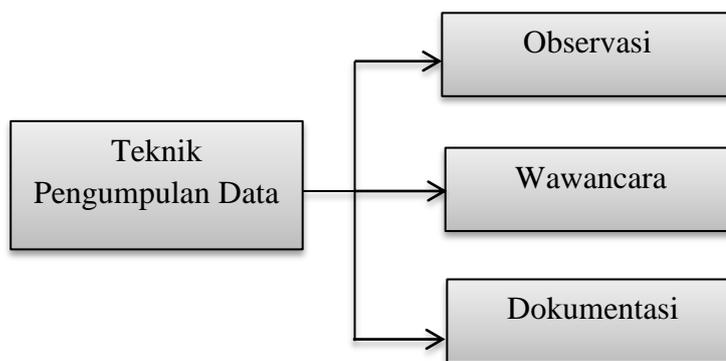
Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, maka dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Jadi tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Pada penelitian kualitatif, obyek berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh kehadiran peneliti. Peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian dan kehadiran di lapangan mutlak diperlukan. Untuk itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas terkait dengan obyek penelitian, sehingga mampu bertanya, menganalisa, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Dalam proses penelitian ini, peneliti berusaha mengambil data dengan meminta izin kepada pihak yang berwenang di Lembaga Zakat, kemudian melakukan wawancara langsung hingga melihat proses langsung bagaimana proses pencatatan akuntansi ke dalam sistem keuangan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dan kemudian dianalisa untuk diambil sebuah kesimpulan.

D. Prosedur Pengumpul Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Prosedur Pengumpulan Data
(Sumber: Olahan Peneliti)**

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena dengan melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek yang diamati dan menjadi sumber dari penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Di dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pengelolaan Dana Zakat serta proses akuntansi yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri. Berikut tabel Obyek Observasi.

Tabel 3.1 Obyek Observasi

Rumusan Masalah	Obyek/Tindakan untuk Observasi
1	Lembaga Yatim Mandiri
	Proses Penerimaan Dana Zakat
	Proses Penyaluran Dana Zakat
2	Alur Pelaporan Dana Zakat sejak dari Penerimaan sampai pada pembuatan laporan.
	Pengecekan terhadap Standar Mutu pembuatan Laporan
3	Proses Pembuatan Laporan Keuangan di divisi terkait

Sumber: Olahan Peneliti

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (*responden*). Wawancara langsung menurut Fatihudin adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait akuntansi yang diterapkan kepada pihak yang berwenang di Yatim Mandiri, termasuk Pimpinan dan Manajer Keuangan / Manajer Accounting yang ada di Yatim Mandiri. Berikut tabel obyek wawancara yang telah dibuat:

Tabel 3.2 Obyek Wawancara

Rumusan Masalah	Informan : Direktur Yatim Mandiri	Informan : Accounting Yatim Mandiri
1	Sejarah berdirinya Yatim Mandiri	Alur Pengelolaan Dana Zakat Infak/Sedekah di Yatim Mandiri khususnya di Divisi Keuangan, meliputi:
	Legalitas Lembaga	1. Kegiatan Perencanaan
	Visi dan Misi Lembaga	2. Kegiatan Pelaksanaan
	Alur Pengelolaan Dana Zakat Infak/Sedekah di Yatim Mandiri, meliputi:	3. Kegiatan Pengumpulan
	1. Kegiatan Perencanaan	4. Kegiatan Pendistribusian
	2. Kegiatan Pelaksanaan	5. Kegiatan Pendayagunaan Zakat
	3. Kegiatan Pengumpulan	Alur Pembuatan Laporan Dana Zakat
	4. Kegiatan Pendistribusian	Pelaporan Dana Zakat, meliputi:
5. Kegiatan Pendayagunaan Zakat	1. Waktu Pelaporan	
2	Alur Pembuatan Laporan Dana Zakat	2. Efektif dan efisiensi Pelaporan
	Pelaporan Dana Zakat, meliputi:	3. Pengguna laporan
	1. Waktu Pelaporan	4. Transparansi Laporan
	2. Efektif dan efisiensi Pelaporan	Pemahaman tentang Akuntansi Zakat
3. Pengguna laporan	Pedoman PSAK yang Digunakan	
3	Pemahaman tentang Akuntansi Zakat	Metode Pencatatan yang Digunakan
	Laporan Keuangan Lembaga	Proses Pencatatan/ Siklus Akuntansi

Sumber: Olahan Peneliti

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bentuknya bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen juga bisa berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan untuk dokumen yang berupa gambar, contohnya adalah foto, gambar hidup, dan struktur organisasi sebuah perusahaan.

Hasil penelitian dengan observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung dengan sejarah dari sumber penelitian, serta foto-foto

atau dokumen yang terkait. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dilengkapi dengan kumpulan buku-buku yang membahas tentang zakat, laporan-laporan administratif juga program kerja dan data lain yang terkait dengan keuangan di LZYM. Berikut tabel Obyek Dokumentasi yang telah dibuat:

Tabel 3.2 Obyek Dokumentasi

Rumusan Masalah	Berkas-berkas
1	Company Profile Yatim Mandiri Cetak
	Ada/tidak adanya Rencana Kerja Tahunan
2	Acuan Pembuatan Laporan Keuangan Dana Zakat
	Sasaran Mutu/Kebijakan Pembuatan Laporan
3	Laporan Keuangan Tahunan Yatim Mandiri
	Formulir dan Dokumentasi Transaksi:
	1. Transaksi Penerimaan Kas <ul style="list-style-type: none"> a. Kwitansi Penerimaan Dana ZIS b. Bukti Transfer Bank c. Rekening Koran
	2. Transaksi Pengeluaran Kas <ul style="list-style-type: none"> a. Bukti Pengeluaran Kas b. Invoice, Faktur, Tagihan c. Cek d. Bukti Kirim Uang
	3. Transaksi Distribusi ZIS <ul style="list-style-type: none"> a. Bukti Penerimaan ZIS oleh Penerima b. Berita Acara Serah Terima
	4. Transaksi Pembelian <ul style="list-style-type: none"> a. Surat Order
	Buku Catatan Akuntansi yang Digunakan:
	1. Buku Jurnal <ul style="list-style-type: none"> a. Jurnal Umum b. Jurnal Penerimaan Kas c. Jurnal Pengeluaran Kas
	2. Buku Besar
	3. Buku Pembantu <ul style="list-style-type: none"> a. Buku Kas Opname b. Buku Register Cek

	c. Buku Pembantu Persediaan
	d. Buku Pembantu Aset Tetap
	Laporan Keuangan Tahunan Lembaga yang Di Publikasi

Sumber: Olahan Peneliti

E. Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Stainback bahwa belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan guna mendukung kesimpulan atau teori. Analisis data juga disebut sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dalam lapangan. Kegiatan ini disebut sebagai survey mengenai objek penelitian guna mendapatkan informasi

awal mengenai kesediaan dalam permintaan informasi maupun data-data yang mendukung dalam penelitian.

2. Analisis Data di Lapangan

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan analisis data menurut Miles dan Huberman.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keuletakan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Penyajian data dalam kualitatif disajikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan analisis data ini, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal meskipun dapat bersifat sementara dan berkembang tergantung kondisi dari obyek yang diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang baik selalu membutuhkan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Dalam penelitian kuantitatif untuk

mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam kualitatif, yang diuji adalah datanya.

Menurut Sugiyono pada penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal atau jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas data, diantaranya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisa kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Sedangkan dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas digunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Triangulasi

Menurut Wiersma (1986) dalam (Sugiyono, 2007) triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama secara serempak. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa informan yang akan diminta untuk menguji kredibilitas dalam hal pengelolaan zakat adalah bagian direksi yang sudah memahami bagaimana pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Yatim Mandiri.

Selain itu, untuk menguji kredibilitas mengenai penerapan akuntansi pengelolaan zakat yang akan diminta keterangan serta kesediannya di bagian staff keuangan di Yatim Mandiri untuk melakukan proses input jurnal, kemudian diberikan Manajer *Accounting*.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Pengujian keabsahan dengan cara penggunaan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara dan dari observasi perlu didukung dengan foto atau rekaman saat wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini akan dilengkapi dengan adanya foto saat melakukan wawancara dengan informan, termasuk hasil rekap dari rekaman yang telah di dapatkan saat wawancara berlangsung. Hal ini di maksudkan agar hasil dari penelitian dapat dipercaya.

3. *Member Check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan telah sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007). Jika data yang diperoleh peneliti telah sesuai dan disepakati oleh informan kemudian dinyatakan valid sehingga penelitian ini lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Setelah penelitian ini selesai, akan dilakukan pengecekan data yang diperoleh terhadap informan yang bersangkutan untuk memastikan apakah data yang didapat telah sesuai dengan keadaan sebenarnya dan dinyatakan valid oleh informan.

